

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Air bersih merupakan sumber utama dalam kehidupan makhluk hidup, bukan hanya manusia yang membutuhkan air sebagai bahan pokok utama untuk hidup, hewan dan tumbuhan lainnya juga bergantung akan ketersediaan air. Manusia membutuhkan setidaknya 60%-70% cairan didalam tubuhnya, yang berfungsi untuk memenuhi cairan dalam tubuh dengan cara meminum air, selain untuk menghilangkan rasa haus, manfaat lain dari air yaitu untuk tubuh bisa menjaga kandungan didalam tubuh manusia. Air juga memiliki manfaat lain yang sangat di butuhkan untuk menunjang kebutuhan hidup. (Kemenkes RI, 2019)

Air yang dikonsumsi harus dalam keadaan yang bersih dan tidak terkontaminasi limbah sehingga masyarakat dapat terhindar dari berbagai macam penyakit yang di sebabkan oleh kualitas air yang buruk. Air adalah kebutuhan primer semua makhluk hidup di dunia. Hidup manusia sangat bergantung terhadap keberadaan air, bukan hanya sebagai kebutuhan rumahtangga saja melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan produksi, kebutuhan industri dan kebutuhan lainnya. (Departemen Pekerjaan Umum, 2009)

Menurut Kodoati dan Sjarief (2010) Air adalah sumber daya alam yang paling unik jika dibandingkan dengan sumber daya yang lain karena sifatnya yang terbarukan dan dinamis. Sumber utama air yang berupa air hujan yang akan terus datang pada musim penghujan. Akan tetapi, pada musim atau iklim tertentu air bisa bersifat tidak terbarukan atau tidak dapat diganti, misal pada kondisi geologi

tertentu dimana proses perjalanan air tanah memerlukan waktu ribuan tahun, sehingga bila pengambilan air tanah dilakukan secara berlebihan, air akan habis.

Air bersih dan sanitasi merupakan hal yang saling memiliki hubungan, air yang bersih bisa didapatkan melalui sanitasi yang baik. Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) Air minum yang aman adalah air yang tidak menimbulkan masalah yang signifikan pada saat setelah mengkonsumsinya. Sumber yang sama mengatakan bahwa air yang baik untuk konsumsi di bagi menjadi tiga jenis yaitu; fisik, kimia dan mikrobiologi. Untuk jenis fisik dan kimia mencakup logam berat, senyawa organik, total kepadatan dan kekeruhan yang ada di dalam air tersebut, sedangkan parameter kimia pada air cenderung menimbulkan resiko kronik bagi kesehatan melalui komponen nitrat dan arsenik atau secara fisik terlihat keruh dan memiliki rasa. Jenis air yang ketiga adalah jenis mikrobiologi, yaitu, jenis air yang samasekali tidak mengandung bakteri yang dapat mengganggu kesehatan.

Menjaga kualitas air bersih dan sanitasi yang layak merupakan tanggung jawab bersama, program pemerintah akan menjadi sia-sia jika prilaku masyarakat yang membuang sampah ke aliran air masih menjadi budaya yang terus terjadi dan sebaliknya jika masyarakat bisa menjaga kebersihan lingkungannya akan menjadi sia-sia pula, jika tidak ada program yang dapat mengayomi masyarakat untuk menjaga lingkungan dan kesehatan.

Walaupun air bersifat sumber daya yang tidak mudah habis, namun bukan berarti kita tidak ikut menjaga sumber daya air, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air. Akan tetapi dalam

kenyataannya saat ini kondisi air sudah dalam masa yang mengkhawatirkan, bahkan bisa menimbulkan konflik sosial pada masa yang akan datang, karena air merupakan sumber kehidupan. Menurut WRC (2014), Kelangkaan air akan berdampak buruk terhadap stabilitas sosial serta politik pada suatu wilayah, seperti yang terjadi di Afrika Selatan pada tahun 2004.

Terjadi peningkatan kebutuhan air yang menyebabkan konflik karena kebutuhan air bersih bagi masyarakat yang tidak terpenuhi. Jauad El Kharraz, (2012) mengatakan bahwa, Kelangkaan air bersih merupakan kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan air bersih yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi kelangkaan air ditunjukkan oleh jumlah kebutuhan yang melebihi batas kemampuan penyediaan air serta tidak terpenuhinya persyaratan layanan air bersih sehingga dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti di daerah kabupaten Bekasi.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang berdekatan dengan DKI Jakarta. Hal ini demikian berdampak terhadap perkembangan sosial, ekonomi, wilayah serta jumlah penduduknya. Pada akhirnya kondisi tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya konsumsi dan kebutuhan air bersih di Kabupaten Bekasi. Sebagai contoh kasus terjadi kelangkaan air bersih di desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi.

Untuk mengantisipasinya Kabupaten Bekasi bertanggungjawab untuk menjaga ketersediaan air bersih dengan menjalankan program yang sudah menjadi kesepakatan bersama yang diatur dalam program SDGs. Atas dasar penyelamatan manusia dan bumi maka PBB membuat kebijakan program *Sustainable*

Development Goals (SDGs) yang memiliki 17 program dengan 169 target capaian. Tujuan ini dirancang bersama Negara-Negara yang berada di bawah naungan PBB yang diterbitkan pada 21 Oktober 2015, sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030. Program pembangunan berkelanjutan yang baru dibuat untuk menjawab tuntutan para pemimpin dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan dan perubahan iklim dalam bentuk aksi yang nyata.

Konsep pengembangan SDGs berpijak pada tiga pilar, yaitu: Pertama, pembangunan manusia (*Human Development*) seperti pendidikan dan kesehatan. Kedua, lingkungan sosial dan ekonomi (*Social Economic Development*), seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan serta pertumbuhan ekonomi. Ketiga, lingkungan (*Environmental development*) seperti, ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik. Berdasarkan kebijakan fakta dan data awal maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: “Efektivitas Kebijakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat”, dengan lokus penelitian di desa Karang Setia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, dengan rumusan yang berhasil penulis susun yang sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian, ini peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yang berbentuk pernyataan yang selanjutnya akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusannya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kebijakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karang Setia?
2. Bagaimana peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karang Setia?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karang Setia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan disiplin ilmu penelitian, maka penelitian yang akan dilaksanakan berdasarkan bidang Ilmu Administrasi Negara dan untuk membahas mengenai Efektivitas kebijakan Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karangsetia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas kebijakan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karang Setia
2. Menganalisis peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karang Setia

3. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam keberhasilan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Karang Setia.

1.4 Signifikansi

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

1.4.1 Signifikansi Akademik

Dalam penelitian ini beberapa rujukan jurnal penulis butuhkan sebagai referensi untuk kesempurnaan dan kelengkapan penulisan penelitian ilmiah ini. Adapun rujukan yang penulis maksud adalah:

Rujukan jurnal ilmiah pertama dari Nurul Fitriyani dan Mardwi Rahdriawan (2015), yang berjudul Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program PAMSIMAS di Kecamatan Tambelang. Seiring berjalannya waktu pertambahan jumlah penduduk semakin meningkat, sudah pasti meningkat pula kebutuhan akan sarana dan prasarana. Dalam meredam kebutuhan yang semakin meningkat, pemerintah berupaya untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat yaitu membangun pengadaan air bersih berbasis masyarakat atau PAMSIMAS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja pelayanan dan pemanfaatan air bersih program PAMSIMAS di Kecamatan Tambelang. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif, dengan cara menganalisis aspek kinerja pelayanan dan aspek kinerja pemanfaatan. Hasil yang didapatkan pada penelitian evaluasi pemanfaatan air bersih program PAMSIMAS menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata kinerja pelayanan air bersih adalah 1,9 sedangkan untuk

pemanfaatan air bersih mencapai 2,4. Dari dua indikator tersebut jika dirata-ratakan menunjukkan pada skor 2,1 yang menunjukkan hasil cukup baik hasil evaluasi mengacu dari Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya (2008). Kaitan penelitian ini dengan penelitian penulis mengenai upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat di desa Karangsetia agar masyarakat di Desa Karangsetia bisa mendapatkan air bersih dan sanitasi yang layak sesuai dengan program PAMSIMAS. Maka dari itu harus ada yang mengevaluasi kinerja pelayanan dan pemanfaatan air bersih program PAMSIMAS itu sendiri dari aspek kinerja operasional dan pemanfaatannya.

Rujukan jurnal kedua yaitu Jurnal Ilmu Politik, dari Chika Chaerunnisa, Universitas Diponegoro Semarang tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes. (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada perencanaan di Desa Legok dan Desa Tambakserang berupa sumbangan pikiran dalam bentuk usulan, saran dan kritik, saat pelaksanaan berupa tenaga dan uang. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa peran stakeholder diperlukan untuk mengajak masyarakat Desa Legok menghadiri dan memberikan usulan setiap pertemuan.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian penulis lakukan sekarang yaitu secara pembahasan dan subjek nya mengenai peran masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan PAMSIMAS yang ada di desa Karangsetia sebagai pembantu pelaksanaan program PAMSIMAS dari awal pembangunan hingga akhir (sudah terlaksana). Relevansi penelitian dalam aspek peran masyarakat sebagai pembangunan model pemberdayaan masyarakat Program PAMSIMAS dapat ditiru dan dikembangkan untuk program pembangunan prasarana di lokasi lain.

Rujukan jurnal ketiga dari Andry Kristanto, Rina Nuraini Selly. Alumni Magister Administrasi Publik Fisip Untag Semarang Penelitian ini berjudul Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Purwosari Kecamatan Blora. Masalahan yang muncul yaitu belum tercapainya target yang ditetapkan dalam program Pamsimas di desa Purwosari. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Pamsimas dan faktor-faktor apa sajakah yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam dalam pelaksanaan implementasi Program Pamsimas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hal-hal yang mendukung adalah komunikasi yang berjalan baik, tanggapan masyarakat yang baik, dan partisipatisipatif, pemberdayaan sumber daya yang optimal baik SDM, kewenangan maupun informasi yang ada. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan Pamsimas antara lain: ketiadaan/kelangkaan sumber air baku untuk air bersih, keterbatasan pendelegasian kewennangan yang diberikan pemerintah pusat terhadap pelaksana di lapangan. Peneliti memikirkan relevansi dengan penelitian

ini yaitu menyoroti implementasi program pamsimas yang dilaksanakan di desa Karangsetia dan mencari siapa saja yang berperan dalam berjalannya program pamsimas ini dilaksanakan.

Rujukan jurnal ke empat dari Arif Budy Pratama dan Ajeng Tri Isnani tentang Evaluasi Berjalan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Evaluasi yang dilakukan pada program PAMSIMAS dianalisis dengan menggunakan enam aspek evaluasi program yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAMSIMAS 2015-2018 telah memberikan dampak positif bagi penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat desa Jogomulyo. Akan tetapi, aspek efisiensi terutama pemanfaatan sumberdaya nya masih harus mendapatkan perhatian yang lebih karena dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek tersebut masih belum dijalankan secara maksimal. Rujukan penelitian ini oleh Arif Budy Pratama dan Ajeng Tri Isnani memiliki relevansi penelitian yang membahas mengenai upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang bersih dan sehat melalui penyediaan layanan air minum dan sanitasi berbasis partisipasi masyarakat. Disamping itu penelitian ini sama-sama menyoroti aspek efisiensi terutama pemanfaatan sumberdaya masih perlu mendapatkan perhatian karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek tersebut masih belum maksimal dijalankan.

Rujukan jurnal ke lima dari Agus B Siswanto, M. Afif Salim, Ristiyanto A Karim Fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat. Tentang

Evaluasi Pengembangan Sarana Air Minum Pada Program (PAMSIMAS) Kecamatan Kalintamatan Kabupaten Jepara. Program PAMSIMAS merupakan salah satu program pembangunan infrastruktur yang diupayakan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akses sarana air minum dan sanitasi bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan program PAMSIMAS serta untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi pada pelaksanaan program PAMSIMAS. Dari kendala-kendala tersebut dapat diketahui faktor-faktor untuk mengembangkan sarana air minum, untuk mengetahui strategi pengembangan PAMSIMAS. Data yang digunakan meliputi data primer melalui kuesioner juga data sekunder yang kita dapatkan dari instansi terkait. Dalam penelitian ini populasinya adalah penerima manfaat pada program PAMSIMAS di desa Damarjati, Banyuputih dan Pendosawalan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Pengolahan Data Data yang didapat dari hasil kuesioner kita olah dengan menggunakan *excel* dan SPSS, sehingga didapatkan suatu persamaan linear dengan variabel yang kita tentukan.

Relevansi ini sama-sama berfokus pada evaluasi pengembangan sarana air minum pada program PAMSIMAS dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja pada pelaksanaan program PAMSIMAS. Dari kendala-kendala tersebut dapat diketahui faktor-faktor untuk mengembangkan sarana air minum, Untuk mengetahui strategi pengembangan PAMSIMAS bagi desa yang lainnya.

Rujukan jurnal keenam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara dari Siti Chusniati1 Magister Ilmu Administrasi Universitas Kadiri. Tentang Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis

Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang ditetapkan, maka didapat hasil, antara lain Implementasi Kebijakan Program Pamsimas di Kabupaten Trenggalek sudah berjalan sesuai dengan pedoman teknis dimana dalam pelaksanaannya sudah mengacu pada komponen program yaitu pemberdayaan masyarakat, pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum, dan dukungan manajemen pelaksana program. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Program Pamsimas di Kabupaten Trenggalek antara lain adanya metode pemberdayaan yang melibatkan keberadaan masyarakat, memberikan inovasi dan menggugah kreativitas warga melalui kerja kelompok, kompromi *bottom up* dan *top down* serta komitmen di semua tingkat. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan Program Pamsimas di Kabupaten Trenggalek antara lain kurangnya kerjasama, kondisi alam, serta kualitas sumberdaya air yang belum termanfaatkan.

Relevansi penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Trenggalek. Memiliki kesamaan apakah dalam pelaksanaannya sudah mengacu pada komponen program yaitu pemberdayaan masyarakat, pelayanan sanitasi, penyediaan sarana air minum, dan dukungan manajemen pelaksana program. Hasil akhir penelitian memiliki relevansi untuk pengembangan pemberdayaan masyarakat dan pelayanan sanitasi dan air minum di Desa Karang Setia.

Rujukan jurnal ke tujuh dari Meylinda Miolo, Nur Mohamad Kasim, Lusiana Margareth Tijow, tentang Pengaturan Hukum Tentang Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaturan hukum tentang program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Gorontalo dan untuk mengetahui efektivitas program pamsimas dalam pelaksanaan kebijakan di kabupaten gorontalo. Peneliti bermaksud menghasilkan penelitian tentang PAMSIMAS yang sama-sama memiliki dasar hukum yang sama untuk mengatur mekanisme program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Agar masyarakat dapat merasakan program ini sesuai dengan aturan yang sudah tertera.

Rujukan jurnal ke delapan tentang Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kinerja Pengelola Terhadap Kualitas Pelayanan Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. Bisman, Muchlis Hamdi, Aries Jaenuri, Kusworo, Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dan kinerja pengelola terhadap kualitas pelayanan Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu.. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dan kinerja pengelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan penyediaan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di

Kabupaten Rokan Hulu partisipasi masyarakat dan kinerja pengelola berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan penyediaan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 78,10%. Relevansi menurut Bisman, Muchlis Hamdi, Aries Jaenuri, Kusworo penelitian ini untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dan kinerja pengelola terhadap kualitas pelayanan Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan penyediaan sarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat

Rujukan jurnal ke sembilan merupakan penelitian dari Vina Eka Yuliyanti, Universitas Padjajaran, yang memiliki judul Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Cileleus Kecamatan Jatinangor, Sumedang. Berdasarkan latar belakang yang memuat beberapa permasalahan diantaranya kurang koordinasi antara unit-unit terkait serta kurang optimalnya proses sosialisasi dan partisipasi dari masyarakat, sehingga maksud dan tujuan dari program tersebut belum tersampaikan secara merata keseluruh lapisan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan jika secara umum implementasi program Pamsimas dapat dinilai belum cukup efektif mencapai tujuan formalnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar program ini dapat mencapai tujuannya dengan baik adalah penetapan sasaran program yang tepat dan konsisten dilaksanakan sesuai ketentuan,

pengelolaan yang transparan dan akuntabel oleh pihak pelaksana di desa dan pelaksanaan pengawasan yang tepat dan rutin untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan program di lapangan. Relevansi penelitian tersebut yaitu mencari permasalahan yang ada pada saat pelaksanaan program PAMSIMAS dilakukan serta ingin mengetahui apakah ada koordinasi antara unit-unit terkait serta kurang optimalnya proses sosialisasi dan partisipasi dari masyarakat, sehingga maksud dan tujuan dari program tersebut belum tersampaikan secara merata keseluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Karang Setia.

Rujukan jurnal kesepuluh merupakan jurnal politik oleh Marsellino J Saruan yang berjudul Peran Bdan Permusyawaratan Desa Dalam Pembangunan Desa di Desa Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan menggunakan metode kualitatif penelitian ini akan mengkaji peranan BPD yang ada di Desa Kumelembuai terkait dengan perannya dalam pembangunan desa. Kinerja BPD dalam menyerap dan menyalurkan aspirasi masyarakat yang dirumuskan dalam bentuk sebuah kebijakan yang ditetapkan dalam peraturan desa masih sangat lemah. Rendahnya efektivitas BPD dalam menyerap aspirasi yang berkembang dilihat dari kurangnya evaluasi BPD terhadap keadaan kontekstualitas masyarakatnya dengan menyesuaikan kebijakan pemerintah.

Relevansi penelitian tersebut sama-sama berfokus pada peranan Badan Permusyawaratan Desa sebagai lembaga desa Dalam pembangunan desa sangat diperlukan peran aktif dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Hal ini brarti masyarakat harus berpartisipasi dan

sebagai subjek dalam pembangunan di desanya. Terkait peran BPD kenyataan menunjukkan bahwa secara umum masih lemah.

Penelitian sebelumnya banyak lebih banyak membahas tentang evaluasi program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Nurul Fitriani dan Mardwi Rahdriawan, 2015; Arif Budy, 2018; Agus B Siswanto 2021) lalu ada penelitian tentang Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Andry Kristanto, 2021; Siti Cusniati, 2018). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Dalam penelitian ini berfokus pada seberapa efektif program PAMSIMAS sebagai pelayanan sumber air bersih bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota serta untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PAMSIMAS dan peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam membantu terlaksananya suatu program bagi perkembangan desa.

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam kajian Ilmu Administrasi Negara serta mata kuliah Sistem Administrasi Pemerintahan Desa, khususnya dalam proram peningkatan desa.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Desa Karangsetia

Bagi aparat Desa Karangsetia sebagai lokasi pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dapat menjadi sumber pengetahuan bagi semua pihak, khususnya anggota pelaksana PAMSIMAS Desa Karangsetia untuk meningkatkan kinerja aparat desa dalam mengambil kebijakan program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat.

2) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini bisa menjadi sumber pengetahuan bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan mengawasi jalannya kinerja program Pamsimas agar program ini bisa berjalan seperti semestinya.

3) Bagi Penulis

Bagi penulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengalaman serta pengetahuan untuk mengembangkan diri, serta pengetahuan tentang pelaksanaan program pamsimas.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dan lebih terfokus, oleh sebab itu penulis membuat sistematika penulisan agar mempermudah pembaca.

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berupa gambaran umum yang berisikan tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta signifikansi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berkenaan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian untuk membahas teori-teori yang berkaitan dengan Efektivitas Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Studi di Desa Karangsetia. Teori yang digunakan oleh peneliti merupakan teori Efektivitas menurut Beni (2016:69).

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu data agar dapat diolah.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapat dari proses pencarian data dan pengolahan data sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian bahwa program PAMSIMAS Desa Karangsetia sudah berjalan sebagai penyedia layanan air bersih bagi masyarakat, akan tetapi masih banyak yang harus dibenahi dalam hal sosialisasi aparatur desa kepada masyarakat serta masih minimnya partisipasi masyarakat dan melihat peranan dari Badan Permusyawaratan Desa Karangsetia dalam pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Karangsetia, Kecamatan Karangbahagia, Kabupaten Bekasi.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan kepada pihak tertentu dengan dilakukannya penelitian.

Daftar Pustaka

Berisi suatu daftar yang didalamnya berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, dan tahun terbitan dari sebuah buku atau kajian yang digunakan sebagai sumber rujukan atau rujukan bagi seorang penulis dalam menulis karya ilmiah.